

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perilaku seksual pranikah berisiko merupakan suatu penyimpangan yang sudah banyak terjadi di era modern ini. Perilaku seksual pranikah merupakan tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual bersama lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum ada tali perkawinan yang sah baik secara agama maupun hukum.⁽¹⁾ Sedangkan perilaku seksual pranikah berisiko adalah perilaku seksual pranikah yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, dan penyakit menular seksual.⁽²⁾ Perilaku seksual berisiko bagi remaja merupakan perilaku berisiko nomor tiga tertinggi di Indonesia.⁽³⁾ Rentang usia perilaku seksual pranikah berisiko atau aktif yang banyak terjadi adalah umur 15-19 tahun. Hasil survei tahun 2004 dari beberapa negara di Dunia didapatkan bahwa perilaku seksual pada remaja yaitu 13,2% berperilaku seksual aktif atau berisiko sejak usia 15 tahun dengan jumlah responden 33.943 pada 24 negara di Amerika Utara dan Eropa.⁽⁴⁾

Beberapa penelitian menunjukkan tingginya perilaku seks pranikah berisiko pada remaja di Indonesia. Data survey Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) tahun 2008 yang dilakukan di 18 propinsi dengan mengambil 38 kabupaten di 72 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 72 Sekolah Menengah Atas (SMA) didapatkan hasil yang pernah melakukan hubungan seksual siswa SMP 5,3%, dan SMA 10,3%.⁽⁵⁾ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2012 merilis data survey yang cukup memprihatinkan bahwa 62,7% anak SMP sudah tidak perawan lagi, 21,2% remaja mengaku telah melakukan aborsi dan data itu didapat dari 4.726 responden siswi SMP dan SMA di 17 kota besar / provinsi di Indonesia.⁽⁶⁾

Sumatera Barat merupakan provinsi yang dikenal dengan adat istiadat “adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah”. Namun ternyata pada beberapa penelitian ditemukan peningkatan perilaku seksual berisiko remaja di kota Padang. Dalam artikel Penelitian tahun 2007 mengatakan dari 350 responden remaja SMA di kota Padang, 16,6% memiliki perilaku seksual berisiko dan 4,3 % diantaranya yang

telah melakukan hubungan seksual pranikah.⁽⁷⁾ Pada awal tahun 2016 diketahui bahwa terdapat 3 orang remaja di Kota Padang yang diamankan polisi terkait prostitusi yang diantaranya telah melakukan perilaku seksual tersebut dari SMP. Berdasarkan wawancara dengan ketua KPAI Sumatera Barat didapatkan informasi bahwa dari tahun Februari 2015-Februari 2016 terdapat 17 kasus hubungan seksual pranikah pada remaja di Sumatera Barat, tujuh diantaranya siswa SMP dan 10 orang siswa SMA. Tujuh belas kasus perilaku seksual ini 80% diantaranya terjadi di Kota Padang.

Akibat dari perilaku seksual pranikah berisiko diantaranya adalah tingginya angka kehamilan pada remaja, aborsi dan penularan berbagai penyakit menular seksual. Hasil dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Republik Indonesia (SKRRI) tahun 2012, 10% remaja wanita umur 15-19 tahun pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama. Remaja merupakan kelompok umur yang berisiko tinggi ketika hamil dan melahirkan yang menyumbang peningkatan angka kematian ibu.⁽⁵⁾

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengatakan, permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja di Indonesia adalah belum memadainya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.⁽⁸⁾ Kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi disebabkan oleh para remaja sering mendapatkan informasi yang kurang akurat tentang perubahan-perubahan pada masa remaja, dikarenakan sulitnya akses untuk mendapatkan informasi yang benar. Peristiwa ini biasanya juga dilatarbelakangi adanya anggapan bahwa berbicara tentang informasi yang berhubungan dengan seksualitas adalah hal yang tabu dan ditambah pula dengan minimnya informasi yang dimiliki orangtu.⁽⁹⁾

Hasil penelitian oleh Mahmudah di Padang didapatkan bahwa, sebagian besar siswa-siswi responden membenarkan “Melakukan hubungan seksual hanya sekali tidak akan menyebabkan seorang perempuan menjadi hamil”. Pernyataan peneliti adalah siswa siswi responden mempunyai pengetahuan yang salah terhadap hal ini.

Ini membuktikan bahwa di kalangan siswa-siswi masih ada tersebar informasi-informasi yang salah dalam pengetahuan kesehatan reproduksi.⁽¹⁰⁾

Dari penelitian lain juga didapatkan bahwa sebagian besar siswa-siswi responden mendapatkan sumber pengetahuan kesehatan reproduksi hanya dari pacar, teman sebaya, media massa dan internet.⁽¹¹⁾ Ini menunjukkan bahwa akses informasi kesehatan reproduksi remaja yang valid masih belum merata didapatkan remaja SMP atau SMA, sehingga permasalahan pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi fokus utama dalam permasalahan tingginya angka perilaku seksual berisiko bagi remaja. Ditambah lagi dengan konten internet yang masih banyak menampilkan tayangan yang mengandung aspek pornografi, remaja yang tidak memiliki sikap penolakan terhadap pornografi, maka remaja tersebut akan terjebak dalam perilaku seksual yang berisiko.⁽¹²⁾

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padang, Kota ini memiliki 11 kecamatan, dimana Kecamatan Padang Timur adalah kecamatan dengan jumlah SD, SMP, SMA dan SMK terbanyak. Di samping itu, Kecamatan Padang Timur adalah salah satu tempat yang program pemerintah banyak terkonsentrasi di dalamnya, salah satunya adalah program Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKPR), dimana program ini bertujuan melakukan pembinaan terhadap sekolah-sekolah yang ada, serta menyelesaikan permasalahan remaja seputar kesehatan reproduksi.

Berdasarkan wawancara dengan ketua bidang PKPR Puskesmas Padang Timur, Pada setiap tahunnya di Kecamatan Padang Timur Kota Padang, penangkapan remaja yang melakukan perilaku seksual berisiko selalu ada, dan sebagian berasal dari remaja di Kecamatan Padang Timur. Maka dari itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA dan SMK Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA dan SMK Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
2. Bagaimana gambaran perilaku seksual remaja di SMA dan SMK Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMA dan SMK Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMA dan SMK Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA dan SMK Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Mengetahui gambaran perilaku seksual remaja di SMA dan SMK Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMA dan SMK Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Untuk Akademik

1. Sebagai informasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMA dan SMK Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Data yang didapatkan dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembaharuan data dan data primer untuk penelitian selanjutnya.
3. Dapat dijadikan referensi/bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih disempurnakan lagi.

1.4.2 Untuk Pihak Sekolah

1. Sebagai bahan masukan dan informasi kepada pihak sekolah tentang gambaran perilaku seksual remaja dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA dan SMK tersebut.
2. Sebagai gambaran evaluasi Dinas Pendidikan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa-siswi SMA dan SMK Kecamatan Padang Timur dan materi / kurikulum ilmu tentang kesehatan reproduksi bagi siswa-siswi.

1.4.3 Untuk Pelayanan Kesehatan

1. Sebagai bahan masukan dan informasi kepada Dinkes khususnya Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana (BKKBN) tentang gambaran perilaku seksual remaja dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMA dan SMK Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

